

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pada dekade 1970-an hingga awal 1990-an, Indonesia mengalami beberapa perkembangan signifikan dalam sektor ekonomi dan sosial. Indonesia mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat selama dekade 1970-an hingga pertengahan 1990-an. Pertumbuhan ekonomi yang kuat ini sebagian besar didorong oleh sektor ekspor, seperti minyak sawit, kopi, karet, dan minyak bumi. Ekonomi Indonesia juga diuntungkan dari kenaikan harga minyak dunia pada tahun 1970-an.

Namun, disamping kemajuan ekonomi, Indonesia juga menghadapi beberapa masalah dan tantangan selama periode tersebut, termasuk masalah korupsi, masalah ketidaksetaraan sosial, dan ketidakstabilan ekonomi global yang mempengaruhi harga komoditas ekspor. Selain itu, dalam akhir dekade 1990-an, krisis moneter Asia melanda Indonesia, mengakibatkan resesi ekonomi dan ketidakstabilan ekonomi yang serius. Krisis ini memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas mata uang rupiah, serta mengarah pada reformasi ekonomi yang lebih mendalam pada tahun 1998. (Chaniago A. A., 2012)

Krisis moneter yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998 ditandai dengan merosotnya sendi-sendi perekonomian termasuk perbankan yang diakibatkan oleh nilai tukar rupiah yang jatuh terhadap nilai tukar dolar. Dalam hal ini, inflasi merupakan salah satu dampak dari terjadinya krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda suatu negara. (Sari, 2016)

Tak hanya itu, dampak krisis moneter lainnya yang dirasakan masyarakat Indonesia adalah harga bahan pokok yang terus naik. Bahkan beberapa barang pokok sulit ditemukan yang memicu protes masyarakat di mana-mana. Kemudian terjadi demo besar-besaran yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia, lebih parah lagi, Indonesia juga kehilangan rasa percaya dari investor asing. Banyak investor yang enggan menanamkan modalnya di Indonesia hal ini salah satunya dipicu karena nilai mata uang yang terus menurun.

Dalam menanggulangi krisis moneter, Negara tentunya mengambil porsi besar dalam pengambilan keputusan agar tercipta kondisi yang kembali normal, tertib dan aman. Negara dalam menyikapi hal ini terbagi menjadi dua bagian yang di tinjau dari lembaga yang berhak memberikan regulasi terkait masalah ini yaitu pemerintah. Kemudian ada Bank Indonesia yang bertugas mengeluarkan kebijakan Moneter guna menanggulangi masalah ekonomi khususnya inflasi yang sudah sangat jauh dari normalnya sebuah inflasi.

Periode 1998 hingga 2002 adalah salah satu babak penting dalam sejarah ekonomi Indonesia. Pada akhir tahun 1997, krisis moneter Asia melanda wilayah ini, mengakibatkan goncangan hebat dalam perekonomian Indonesia. Sebagai bagian integral dari otoritas ekonomi Indonesia, Bank Indonesia (BI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengelola kebijakan moneter dan keuangan yang menjadi kunci untuk mengatasi krisis ini dan memulihkan ekonomi. (Rexsy S. Tambunan, 2015)

Pada masa itu, BI harus menghadapi tugas yang sangat kompleks dalam menstabilkan nilai tukar mata uang, mengendalikan laju inflasi, menjaga stabilitas sektor keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, BI mengambil berbagai kebijakan yang beragam, yang menghadirkan berbagai pertanyaan tentang bagaimana peran bank sentral dalam proses pemulihan ekonomi. Penelitian ini akan mencoba untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kebijakan-kebijakan BI selama periode 1998 hingga 2002.

Bedasarkan ulasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai peran BI dalam menghadapi tantangan ekonomi yang serius pada masa krisis moneter 1998 yang dimana kondisi krisis tersebut nyaris membuat negara Indonesia menjadi negara yang bangkrut dan akan mencoba menguraikan pelajaran yang dapat diterapkan dalam mengelola krisis ekonomi di masa depan. Dengan menggunakan pendekatan historis, penelitian ini akan membawa kita ke dalam dunia pemikiran dan tindakan yang terjadi pada periode yang kritis ini. Sebagai bahan pembandingan dari penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini, peneliti menemukan satu penelitian yang relevan.

Penelitian tersebut adalah sebuah jurnal karya Charles PR Joseph, Arief Hartawan, dan Firman Mochtar, jurnal tersebut di terbitkan oleh Bank Indonesia melalui jurnal Buletin Ekonomi Moneter yang terbit bulan September tahun 1999 berjudul Kondisi dan Respons Kebijakan Ekonomi Makro Selama Krisis Ekonomi

Tahun 1997/1998. Berisi tentang bagaimana respon dan kebijakan Bank Indonesia Ketika menghadapi krisis ekonomi mulai dari kondisi ekonomi sebelum krisis, kemudian penjelasan kondisi dan kebijakan yang di temui, kemudian tentang pendekatan ekonomi serta hasil kalkulasi penghitungan dari kebijakan tersebut sebagai Upaya penyelesaian keluar dari krisis yang menimpa.

Penelitian ini berbeda dengan contoh penelitian diatas karena pada penelitian ini lebih berfokus kepada pendekatan Sejarah yang terjadi akibat dilaksanakan kebijakan dalam tujuan pemulihan ekonomi negara. Ada pun kajian konteks Sejarah dalam hal ini yaitu, menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan Bank Indonesia dalam mengatasi krisis ekonomi. Kemudian menggali kebijakan BI dengan mengidentifikasi kebijakan-kebijakan konkret yang diambil oleh BI selama periode tersebut, seperti kenaikan suku bunga, intervensi mata uang asing, dan langkah-langkah lainnya. Lalu menganalisis dampak Kebijakan dengan menilai efektivitas kebijakan-kebijakan tersebut dalam mengatasi krisis, memulihkan stabilitas ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi makro, hal ini tentunya menjadi bahan pembeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pembatasan spasial penelitian ini akan membahas mengenai peran Bank Indonesia dalam pemulihan ekonomi yang merincikan peran Bank Indonesia

dalam menghadapi dan mengatasi krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1998 sampai 2002, serta fokusnya kepada kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Kemudian pembatasan temporal penelitian ini diawali dari tahun 1998 yaitu Ketika Bank Indonesia menjadi lembaga yang independen dari pemerintah dan harus segera mengatasi serta membuat kebijakan untuk mengatasi Krisis moneter sampai dengan 2002 dimana akhirnya Indonesia bisa melewati masa turbulensi pasca krisis ekonomi dan ekonomi kembali relatif stabil.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apa saja faktor-faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan saat menghadapi krisis ekonomi?
- b. Bagaimana efektivitas kebijakan moneter yang digunakan Bank Indonesia dalam upaya pemulihan ekonomi berjalan dengan efektif?
- c. Bagaimana kebijakan Bank Indonesia membawa dampak terhadap pemulihan ekonomi?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis kebijakan Bank Indonesia dalam memulihkan ekonomi Indonesia pada tahun 1998 sampai tahun 2002. Dengan menggunakan pendekatan Ilmu sejarah sebagai dasar penyusunan penelitian ini.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait sejarah ekonomi Indonesia, lebih tepatnya Sejarah tentang kebijakan Bank Indonesia 1998-2002.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan Bank Indonesia di masa depan. Diharapkan juga menjadi kajian pengetahuan ilmu Sejarah, terutama Sejarah ekonomi di Indonesia.

D. Metode dan Sumber

1. Metode Penelitian

Skripsi penulis yang berjudul *Kebijakan Bank Indonesia dalam Memulihkan Ekonomi Indonesia 1998-2002* menggunakan metode historis dengan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif teoritik. Pada hakikatnya, penelitian sejarah berpijak pada penelitian sumber sejarah. Dalam penelitian sejarah membutuhkan adanya suatu metode penelitian guna menciptakan fakta sejarah yang tertuang dalam penulisan sejarah. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup pemilihan topik, heuristik atau pengumpulan sumber,

verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, serta historiografi (Kuntowijoyo, 2005).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Topik Sejarah

Topik sejarah memiliki dua tahapan dalam mencari masalah yang dapat ditelitinya, yaitu topik kedekatan emosional dan kedekatan intelektual yang dilakukan secara subjektif dan objektif. Pada tahap ini peneliti sangat tertarik pada kebijakan Bank Indonesia pada masa pemulihan ekonomi pasca krisis moneter karena dalam proses pemulihan ekonomi dilakukan pengambilan keputusan-keputusan yang dianggap perlu dalam mengatasi berbagai persoalan-persoalan moneter sehingga keadaan ekonomi yang buruk berangsur-angsur membaik,

b. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber adalah kegiatan mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan topik penelitian, sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Peneliti melakukan langkah heuristik dengan mencari sumber mengenai kebijakan Bank Indonesia. Sumber-sumber yang dikumpulkan oleh peneliti ialah laporan tahunan pembukuan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sedari tahun 1997-2002 yang di dapat dari perpustakaan Bank Indonesia. Serta buku-buku yang terbit atau memabahs mengenai proses pemulihan ekonomi tahun 1998-2002

yang diantaranya: “Mengelola Bank Indonesia dalam Masa Krisis”, dan “gagalnya Pembangunan : kajian ekonomi Politik terhadap akar krisis Indonesia”

c. Verifikasi

Dalam tahapan penelitian sejarah tahap verifikasi, menurut Kuntowijoyo verifikasi terbagi menjadi dua macam yakni autentisitas atau keaslian sumber dan kredibilitas atau dapat dipercaya. Setelah mengetahui topik penelitian dan mengumpulkan sumber – sumber terkait peneliti harus memastikan keaslian buku yang telah diterbitkan. Pada penelitian ini sumber yang relevan mengenai kebijakan Bank Indonesia peneliti mengacu kepada segala sumber yang diterbitkan oleh Bank Indonesia serta diperkuat dengan referensi tambahan yang peneliti temukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan juga jurnal-jurnal yang relevan dari internet. Sedangkan kredibilitas mencakup isi sumber yang ditemukan dengan menilai sumber yang menjadi kebutuhan penulisan dengan melihat pembaharuannya serta memastikan bahwa sumber-sumber yang peneliti temui berasal dari media publikasi yang terpercaya dan akuntabel pada bidang ini.

d. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sumber sejarah menjadi fakta sejarah, sumber yang telah didapatkan oleh penulis serta terverifikasi akan ditafsirkan oleh penulis dan dihubungkan dengan sumber – sumber

lain. Dengan demikian, dalam melakukan interpretasi perlu mengikuti kaidah keilmuan agar subjektivitas dapat seminimal mungkin. menurut Kuntowijoyo terdapat dua macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis yaitu tahapan menguraikan dengan menerangkan sumber – sumber yang sudah didapati oleh peneliti serta dianalisis semua sumber tersebut dan mendapatkan fakta sejarah, dalam hal ini peneliti menggunakan kerangka analisis yang menggunakan pendekatan teori moneteralisme untuk mengukur seberapa efektif kebijakan-kebijakan bank indonesia dalam menghadapi krisis tahun 1998. Sintesis yaitu tahapan menyatukan dengan mengumpulkan semua sumber dan menemukan fakta sejarah dan terciptanya suatu penelitian, dalam hal ini setelah semua data yang telah di kemukakan akan peneliti sintesakan melalui pendekatan deskriptif teoritis sehingga akan menghasilkan fakta-fakta sejarah yang menjadi hasil dari penelitian ini..

e. Penulisan Sejarah

Tahapan terakhir penulisan sejarah menurut Kuntowijoyo yaitu tahapankronologi yang harus disusun secara sistematis dan terstruktur. Penulis Menyusun penelitian ini dengan metode deskriptif teoritik Penyajian penelitian dalam Historiografi mempunyai tiga bagian penting yaitu Pengantar, hasil penelitian, dan simpulan. Pengantar yaitu sebuah penulisan sejarah yang harus mengemukakan

permasalahan, latar belakang, historiografi dan pandangan mengenai topik penelitian, teori dan sumber sejarah. Hasil penelitian adalah keahlian penulis dalam melakukan penelitian dengan mempertanggungjawabkan fakta sejarah dengan sumber yang mendukung. Terakhir simpulan yaitu tahapan meregenerasikan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab – bab sebelumnya yang bermanfaat bagi sosial.

2. Sumber Penelitian

Sumber sejarah yang di gunakan dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber premier dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan buku yang dirilis langsung oleh bank Indonesia mengenai kebijakan-kebijakannya antara tahun 1998 sampai 2002 yaitu Laporan Tahunan Pembukuan Bank Indonesia tahun 1998, 1999, 2000, 2001 dan 2002 yang dapat di akses di perpustakaan Bank Indonesia.

Sumber sekunder yang penulis gunakan adalah buku, jurnal, dan artikel. Terkait tentang kebijakan Bank Indonesia dalam upaya pemulihan ekonomi pasca krisis moneter hingga tahun 2002. Seperti contoh buku yang di gunakan “ *Central Bank Policy Mix: Issue, Challenges, and Policy Responses*” yang di tulis oleh Perry Warjiyo dkk. “Kondisi Dan Respon Kebijakan Ekonomi Makro Selama Krisis Ekonomi Tahun 1997-98” ditulis oleh Charles PR Joseph dkk. “Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter di Indonesia” di tulis oleh Perry Warjiyo dan Doddy Zulverdi, “Kebijakan Moneter: Teoridan Bukti Empiris” di tulis oleh Iswardono

Sardjonopermono. Sumber-sumber tersebut sebagian penulis temukan dalam pencarian pada Perpustakaan Nasional berupa fisik maupun digital seperti *e-book* dan *e-journal*.

E. Kerangka Analisis

Pemulihan ekonomi adalah proses di mana suatu negara atau wilayah mengembalikan pertumbuhan dan stabilitas ekonominya setelah mengalami masa resesi, depresi, atau ketidakstabilan ekonomi yang signifikan. Ini melibatkan sejumlah langkah, kebijakan, dan tindakan yang ditujukan untuk mengatasi dampak negatif dan memulihkan kondisi ekonomi yang sehat (Milton Friedman). Pemulihan ekonomi bukanlah proses yang instan dan seringkali memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini tergantung pada kompleksitas kondisi ekonomi yang terpengaruh, skala krisisnya, serta kebijakan dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dan pelaku ekonomi lainnya. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, stabilitas, dan kesejahteraan bagi masyarakat. Pemulihan ekonomi dilakukan dengan pendekatan dua cabang ekonomi yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro. Topik utama dalam ekonomi makro adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, kebijakan fiskal dan moneter, neraca pembayaran, dan stabilitas ekonomi. Sedangkan ekonomi mikro berfokus pada Harga dan output pasar, teori permintaan dan penawaran, elastisitas, teori perilaku konsumen, teori produksi, dan struktur pasar seperti persaingan sempurna, monopoli, dan

oligopoli.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan ekonomi makro karena Bank Indonesia merupakan instrumen yang ada dalam negara sebagai pengendali kebijakan moneter yang merupakan ranah pembahasan ekonomi mikro yang bertujuan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan dan merancang kebijakan untuk mencapai tujuan ekonomi seperti stabilitas moneter, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks pemulihan ekonomi tahun 1998-2002 di Indonesia, kebijakan moneter menjadi instrumen utama yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi krisis, mengendalikan inflasi, dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan moneter adalah Serangkaian tindakan yang dilakukan oleh bank sentral atau otoritas moneter suatu negara untuk mengatur jumlah uang beredar dan suku bunga guna mencapai tujuan ekonomi tertentu, seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan tingkat pengangguran yang rendah. Kebijakan ini menjadi salah satu pilar penting dalam usaha menyelamatkan dan memperbaiki kondisi ekonomi nasional.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tambahan yaitu dengan pendekatan teori kebijakan moneter guna mengungkap berbagai instrumen yang menjadi permasalahannya kemudian di tanggulasi oleh Bank Indonesia sebagai pemangku kebijakan dan menganalisis bagaimana Bank Indonesia

merancang dan melaksanakan kebijakan moneter selama periode 1998-2002.

Menurut Milton Friedman seorang ekonom yang dikenal sebagai pemimpin aliran moneterisme dalam karyanya "*A Monetary History of the United States*" tahun 1963 mengemukakan Teori kebijakan moneter adalah seperangkat prinsip dan strategi yang digunakan oleh bank sentral untuk mengatur jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga guna mencapai tujuan ekonomi tertentu, seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, dan rendahnya tingkat pengangguran. Kebijakan moneter dapat dilakukan melalui berbagai instrumen, termasuk operasi pasar terbuka, penetapan suku bunga, dan persyaratan cadangan bagi bank.

Pada masa pemulihan ekonomi 1998-2002, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter yang lebih ketat dengan fokus pada pengendalian jumlah uang yang beredar. Langkah-langkah tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip yang diusulkan oleh teori moneterisme, yang menekankan pentingnya mengendalikan pertumbuhan jumlah uang agar inflasi tetap terkendali.

Teori Moneterisme menilai keberhasilan kebijakan moneter melalui beberapa indikator utama. Keberhasilan diukur dari kemampuan untuk mengendalikan inflasi tanpa mengorbankan pertumbuhan ekonomi. Indikator utamanya meliputi tingkat inflasi yang terkendali, stabilitas nilai mata uang, pertumbuhan ekonomi yang seimbang, pertumbuhan jumlah uang yang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi riil, dan kestabilan suku bunga. Evaluasi terhadap indikator-indikator ini membantu menentukan sejauh mana kebijakan

moneter yang diterapkan telah berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Dalam menghadapi krisis moneter 1998 untuk mencapai tujuan ekonomi makro seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan stabilitas sistem keuangan. Dalam upaya mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar, BI sering menaikkan suku bunga acuan berdasarkan teori Monetarisme. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menekan inflasi dengan meningkatkan biaya pinjaman, sehingga mengurangi konsumsi dan investasi. Selain itu, BI juga melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menstabilkan nilai tukar rupiah, menggunakan teori Pasar Valuta Asing dan Paritas Daya Beli sebagai dasar. Intervensi ini penting untuk mengurangi volatilitas nilai tukar yang dapat mempengaruhi inflasi dan stabilitas keuangan.

BI juga mendukung program reformasi struktural yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dan memperkuat fundamental ekonomi jangka panjang. Dengan bekerja sama dengan pemerintah, BI mengimplementasikan reformasi yang mencakup perbaikan regulasi dan peningkatan infrastruktur kelembagaan Bank Indonesia.

BI juga menggunakan teori moneter untuk merespons dinamika ekonomi global dan domestik yang kompleks. Misalnya, dalam situasi ekonomi global yang tidak stabil, BI dapat mengambil langkah-langkah proaktif seperti menyesuaikan kebijakan suku bunga atau mengatur cadangan wajib untuk

menjaga likuiditas pasar dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dalam menghadapi tantangan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas atau ketidakpastian geopolitik, BI terus mengembangkan strategi kebijakan yang responsif dan adaptif.

Kemudian untuk mengetahui tiap indikator berjalan sesuai rencana atau tidak, peneliti menggunakan data yang di keluarkan oleh Badan Pusat statistik dalam kurun waktu tahun 1998 sampai 2002 untuk mengetahui data-data yang menggambarkan pemulihan ekonomi kia membaik atau tidak di tiap tahunnya.

